

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY & REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Nurhana Dhea Parlina^{1*}, Abdul Haris², Benny Dheyanto³, Siti Marwa Maylan⁴

¹⁻⁴ Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon
E-mail: ⁴ sitimarwamaylan12@gmail.com

Abstrak

Tingkat pertumbuhan ekonomi di sepanjang tahun 2018 masih cenderung flat di kisaran 5% lantaran daya beli masyarakat juga tidak banyak menguat, pada awal April tahun 2018 ini merangkum kinerja 4 emiten yang membukukan penurunan laba, bahkan ada yang anjlok hingga 98% year on year (YoY). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return on Assets secara simultan pada perusahaan sub sektor property & real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014-2018. Jenis penelitian yang digunakan yaitu asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Pengolahan data ini menggunakan alat bantu IBM SPSS Versi 23. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel perputaran kas, variabel perputaran piutang dan variabel perputaran modal kerja berpengaruh dan signifikan terhadap return on assets.

Kata Kunci: *Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja, Return on Assets (ROA)*

Abstract

The economic growth rate in 2018 has remained flat in the area of 5% because people's purchasing power has not increased significantly. In early April 2018, this highlighted the performance of four issuers that reported a reduction in profits, with some declines to 98% year on year (YoY). This study aims to determine the effect of Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, and Working Capital Turnover on Return on Assets simultaneously in property & real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2018 period. The type of research used is associative which aims to determine the relationship between two or more variables that are causal. Determination of the sample using purposive sampling method in order to obtain a sample of 9 companies with an observation period of 5 years. This data processing uses IBM SPSS Version 23. The data analysis technique uses multiple linear regression. The findings revealed that simultaneously the cash turnover variable, receivable turnover variable and working capital turnover variable had a significant and significant effect on return on assets.

Keywords: *Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Working Capital Turnover, Return on Assets (ROA)*

1. PENDAHULUAN

Sektor *property dan real estate* merupakan salah satu sektor terpenting dalam suatu Negara. Hal ini dapat dijadikan sebagai indikasi untuk menentukan perkembangan dan kemajuan perekonomian suatu negara (Prasetyowati & Panjawa, 2022). Pada saat ini Sektor Property dan Real Estate mengalami perkembangan yang cukup pesat di berbagai Negara termasuk Indonesia. Banyaknya perusahaan properti ini akan memacu perusahaan agar mengelola perusahaan untuk lebih menguntungkan dimasa kini dan masa yang akan datang. Karena tinggi rendahnya profitabilitas, akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Arianandini & Ramantha, 2018; Dwiyanti & Jati, 2019; Jamaludin, 2020).

Namun Kinerja emiten sektor properti sepanjang 2016 belum dapat dikatakan membaik dari pencapaian 2015. Pasalnya, mayoritas dari emiten properti terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan laba bersih dikarenakan dampak dari daya beli masyarakat juga tidak banyak menguat, menyebabkan penurunan permintaan dan penjualan yang berimbas terhadap bisnis di dunia usaha (www.cnnindonesia.com) (Mulyani et al., 2018; Purwanti & Sugiyarti, 2017; Triyanti et al., 2020).

Tingkat pertumbuhan ekonomi di sepanjang tahun 2018 masih cenderung flat di kisaran 5% lantaran daya beli masyarakat juga tidak banyak menguat, yang menyebabkan permintaan properti cenderung menurun dalam beberapa tahun terakhir, delapan perusahaan properti yang memiliki total aset terbesar di antara total 57 pengembang properti yang terdaftar di BEI. Terdapat empat emiten yang mencatatkan lonjakan laba bersih, sedangkan empat lainnya malah membukukan penurunan laba, bahkan ada yang anjlok hingga 98% *year on year* (YoY).

Adapun empat emiten pada tahun 2018, yang labanya melonjak yakni PT Pakuwon Jati Tbk (PWON), PT Ciputra Development Tbk (CTRA), PT Summarecon Agung Tbk (SMRA), dan PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR). Di lain pihak, empat emiten menorehkan kinerja terburuk dengan laba melorot pada awal April tahun 2018 yaitu penurunan terbesar laba dialami PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) yang labanya terjun bebas 97,85% YoY menjadi hanya Rp 29,56 miliar. Dengan demikian, tahun 2018, APLN hanya manorehkan margin bersih 0,59%. Penurunan terbesar kedua atas laba juga dialami PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) yakni minus 74%. Dari sisi pertumbuhan penjualan, BSDE bahkan penjualannya anjlok 35,94% YoY menjadi hanya Rp 6,63 triliun. Amblasnya pendapatan BSDE karena adanya penurunan signifikan pada pos penjualan tanah dan bangunan, serta hotel. Kinerja keuangan semakin diperparah dengan tingginya beban bunga dan keuangan di tahun 2018 yang naik hingga 66,12% YoY. Dua emiten sisanya yakni PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) labanya minus 30%. Sedangkan PT Intiland Development Tbk (DILD) minus 30% padahal Intiland berhasil mencatatkan pertumbuhan pendapatan hingga kuartal III-2018, namun karena membengkaknya beban bunga pinjaman untuk membiayai penyelesaian konstruksi proyek dan faktor lainnya karena adanya penurunan margin asset dan meningkatnya beban penjualan sehingga membuat laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang signifikan. (www.cnbc.indonesia.com).

Hal ini menyebabkan beberapa emiten dari sub sektor property & real estate yang terdaftar di BEI mengalami penurunan laba bersih. Hal ini terbukti dengan adanya data penurunan laba bersih dari beberapa perusahaan sub sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi atau pencatatan mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang dipercayakan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi yang finansial (Fahmi, 2014).

2.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Kasmir, 2015).

2.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Apabila dalam jangka pendek perusahaan telah menunjukkan ketidakmampuannya dalam mengelola usaha, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan yang lebih besar dalam jangka panjang (Amanah et al., 2014).

2.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada (Sipahutar & Sanjaya, 2020).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti sebuah populasi atau sampel tertentu yang pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian dan analisis datanya bersifat statistik (angka) yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017).

3.2 Populasi dan Sampel

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2017) yaitu “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 sebanyak 55 Perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel penelitian yang digunakan

adalah 9 sampel perusahaan yang dijadikan sampel dengan penelitian kurun waktu 5 tahun berturut-turut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Table 1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return On Assets</i>	45	,00003	,169	,047	,039
Perputaran Kas	45	,940	18,681	4,367	4,573
Perputaran Piutang	45	1,219	396,741	24,143	63,208
Perputaran Modal Kerja	45	,162	9,687	1,253	1,559
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa data yang digunakan masing-masing (N) berjumlah 45 data. Variabel perputaran kas memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,940 pada PT Gading Development Tbk tahun 2016 yang artinya perusahaan tersebut modal kerja dalam pengelolaan kasnya tinggi dalam perputaran kas yang mengakibatkan kondisi perusahaan tidak baik, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 18,681 pada PT Goa Makasar Tourism Development Tbk tahun 2016 artinya perusahaan tersebut pengelolaan kas yang ada pada perusahaan perputarannya semakin rendah berarti kondisi perusahaan dalam keadaan baik, nilai rata-rata (*mean*) perputaran kas sebesar 4,367 yang artinya perputaran kas belum optimal yang disebabkan pembayaran beban pajak dan bunga, pembayaran utang bank dan masih banyak dana tertanam dalam piutang sehingga uang yang masuk kedalam kas menjadi lama karena nilai rata-rata perputaran kas dibawah nilai standar rata-rata industri sebesar 10 kali, dengan nilai standar deviasi pada variabel perputaran kas sebesar 4,573, nilai standar deviasi ini lebih besar dari nilai mean ($4,573 > 4,367$). Artinya data perputaran kas yang dimiliki perusahaan sub sektor *property & real estate* hasilnya kurang baik.

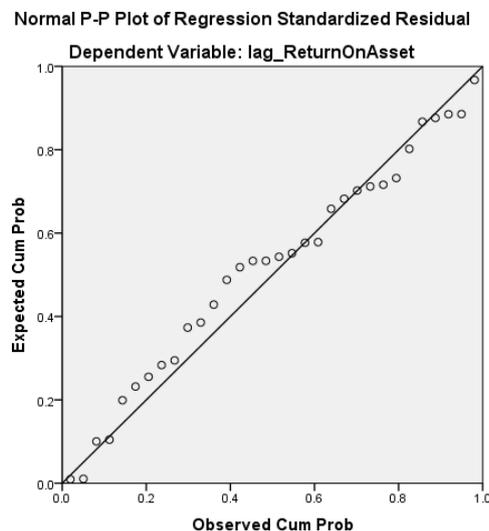
Variabel perputaran piutang memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 1,219 pada PT Gading Development Tbk tahun 2016 yang artinya perusahaan tersebut modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin tinggi yang mengakibatkan kondisi perusahaan tidak baik, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 396,741 pada PT Goa Makasar Tourism Development Tbk tahun 2016 yang artinya perusahaan tersebut modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah yang berarti kondisi perusahaan dalam keadaan baik, nilai rata-rata (*mean*) perputaran piutang sebesar 24,143 yang artinya perputaran piutang cukup optimal yang disebabkan penagihan piutang yang berhasil tertagih karena nilai rata-rata perputaran piutangnya melebihi dari nilai standar rata-rata industri sebesar 15 kali, dengan nilai standar deviasi pada variabel perputaran piutang sebesar 63,208, nilai standar deviasi ini lebih besar dari nilai mean ($63,208 > 24,143$). Artinya data perputaran piutang yang dimiliki perusahaan sub sektor *property & real estate* hasilnya dikatakan tidak baik.

Variabel perputaran modal kerja memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,162 pada PT Pikko Land Development Tbk tahun 2017 yang artinya perusahaan tersebut perputaran

modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal yang mengakibatkan kondisi perusahaan tidak baik, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 9,687 pada PT Goa Makasar Tourism Development Tbk 2015 yang artinya perusahaan tersebut perputaran modal kerja yang tinggi, hal ini dapat disebabkan karena tingginya perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil yang berarti kondisi perusahaan dalam keadaan baik, nilai rata-rata (*mean*) perputaran modal kerja sebesar 1,253, yang artinya perputaran modal kerja cukup optimal yang disebabkan modal kerja yang dimiliki perusahaan cukup baik dan digunakan secara optimal untuk kegiatan operasi perusahaan, dengan nilai standar deviasi pada variabel perputaran modal kerja sebesar 1,559, nilai standar deviasi ini lebih besar dari nilai mean ($1,559 > 1,253$). Artinya data perputaran modal kerja yang dimiliki perusahaan sub sektor *property & real estate* hasilnya dikatakan tidak baik.

Variabel Return On Asset memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,00003 pada PT Pikko Land Development Tbk tahun 2018 yang artinya perusahaan tersebut tingkat return on assets rendah jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjadi sampel, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,169 pada PT Pikko Land Development Tbk tahun 2014 yang artinya perusahaan tersebut tingkat return on assets nya tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjadi sampel, nilai rata-rata (*mean*) return on assets dari seluruh sampel sebesar 0,047 yang artinya posisi return on asset perusahaan belum optimal karena nilai rata-rata return on asset dibawah nilai standar rata-rata industri sebesar 30%, dengan nilai standar deviasi pada variabel return on assets sebesar 0,039, nilai standar deviasi ini lebih kecil dari nilai mean ($0,039 < 0,047$). Artinya data return on assets yang dimiliki perusahaan sub sektor *property & real estate* hasilnya dikatakan baik.

4.2 Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Grafik Probability Plot (P-Plot)

Berdasarkan gambar 1 diatas grafik probability plot (P-Plot) tampak titik-titik menyebar berhimpit dan mengikuti arah di sekitar garis diagonal, hal ini menunjukkan residual terdistribusi secara normal.

4.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.066	.029		-2.256	.032		
lag_PerputaranKas	.089	.030	.408	2.959	.006	.911	1.098
lag_PerputaranPiutang	.034	.019	.311	1.730	.095	.534	1.872
lag_PerputaranModalKerja	.083	.047	.322	1.773	.087	.525	1.903

a. Dependent Variable: lag_Return On Asset

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan Perputaran Kas memiliki nilai tolerance sebesar 0,911 dan nilai VIF sebesar 1,098. Perputaran Piutang memiliki nilai tolerance sebesar 0,534 dan nilai VIF sebesar 1,872. Dan Perputaran Modal Kerja memiliki nilai tolerance sebesar 0,525 dan nilai VIF sebesar 1,903. Dari hasil uji multikolonieritas dapat disimpulkan nilai tolerance value > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja tidak memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada korelasi karena variabel independen yang tidak memiliki nilai lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.4 Uji Autokorelasi

Tabel 3 Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary^b

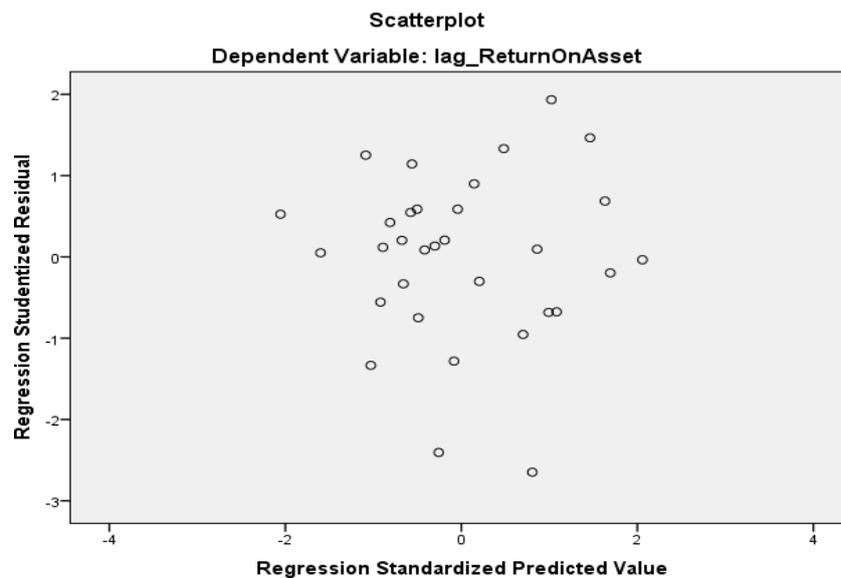
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.516	.464	.04848	2.059

a. Predictors: (Constant), lag_Perputaran Modal Kerja, lag_Perputaran Kas, lag_Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: lag_Return on Asset

Berdasarkan tabel 3 keputusan Durbin-Watson setelah dilakukan diperoleh nilai D-W sebesar 2,059, nilai tersebut terletak diantara $2 < d < 4 - 1,6505$ yaitu $1,6505 < 2,059 < 2,3495$ sehingga tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.

4.5. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik membentuk pola yang menyebar secara acak dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

4.6 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.066	.029		-2.256	.032
	lag_PerputaranKas	.089	.030	.408	2.959	.006
	lag_PerputaranPiutang	.034	.019	.311	1.730	.095
	lag_PerputaranModalKerja	.083	.047	.322	1.773	.087

a. Dependent Variable: lag_Return on Asset

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel diatas, maka dapat disusun persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = -0,066 + 0,089 PK + 0,034 PP + 0,083 PMK + e$$

1. Jika perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja nilainya tidak ada perubahan, maka *Return on Assets (ROA)* tidak akan berubah.
2. Jika perputaran kas meningkat maka *Return on Assets (ROA)* akan mengalami peningkatan.
3. Jika perputaran piutang meningkat maka *Return on Assets (ROA)* akan mengalami peningkatan.
4. Jika perputaran modal kerja meningkat maka *Return on Assets (ROA)* akan mengalami peningkatan.

4.7 Uji Hipotesis (Uji F)

Tabel 5 Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.070	3	.023	9.941	.000 ^b
Residual	.066	28	.002		
Total	.136	31			

a. Dependent Variable: lag_Return On Asset

b. Predictors: (Constant), lag_Perputaran Modal Kerja, lag_Perputaran Kas, lag_Perputaran Piutang

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa uji F di dapat nilai F hitung sebesar 9,941 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena probabilitas/signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk mengukur Return On Assets atau dapat dikatakan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja secara bersama- sama berpengaruh terhadap Return On Assets. Sedangkan dari F tabel dilihat dari ketentuannya $df(N1) = k-1$ ($df = 4-1 = 3$) dan $df(N2) = n - k$ ($df = 32 - 4 = 28$) dengan nilai 2,95 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,941 > 2,95$) dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Perputaran Kas (PK), Perputaran Piutang (PP) dan Perputaran Modal Kerja (PMK) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*.

4.8 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R₂)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.516	.464	.04848

a. Predictors: (Constant), lag_Perputaran Modal Kerja, lag_Perputaran Kas, lag_Perputaran Piutang

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa besarnya nilai Adjusted R₂ (Adjusted R₂ square) dalam model ini diperoleh sebesar 0,464 atau 46,4%. Hal ini berarti 46,4% *Return on Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh masing-masing dari ketiga variabel independen yaitu Perputaran Kas (PK), Perputaran Piutang (PP) dan Perputaran Modal Kerja (PMK), sedangkan sisanya (100% - 46,4% = 53,6%) dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh peprutaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap return on assets pada perusahaan sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018, dapat ditarik kesimpulan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada pada perusahaan sub sektor *property & real estate* periode 2014-2018.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran penulis berdasarkan temuan dan kesimpulan diatas bahwa:

1. Mempertimbangkan populasi dari sektor maupun sub sektor lainnya untuk melihat adanya pengaruh *Return on Assets* pada sektor tersebut, menambah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian baik dari sektor *property & real estate* maupun sektor lainnya.
2. Menambah rentan waktu penelitian dengan mengambil periode waktu lebih dari 5 tahun.
3. Menambah variabel independen yang mungkin dapat mempengaruhi Return On Assets ataupun mempertimbangkan selain variabel independen yang di uji dalam penelitian, masih terdapat variabel lainnya yang mungkin dapat memepengaruhi Retrun On Assets seperti rasio aktivitas selain Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja, rasio solvabilitas dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). *Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham (Studi pada perusahaan Indeks LQ45 periode 2008-2012)*. Brawijaya University.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2088–2116.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh profitabilitas, capital intensity, dan inventory intensity pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 2293–2321.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh profitabilitas (ROA), leverage (LTDER) dan intensitas aktiva tetap terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance (perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1).
- Prasetyowati, H., & Panjawa, J. L. (2022). Teknologi Dan Distribusi Pajak Mendukung Kualitas Pembangunan Manusia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(2), 23–36.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik terhadap tax avoidance (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2016). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642.
- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 200–211.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113–120.